

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa merupakan sebuah pola dari pengolahan sumber sumber ekonomi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengolahan sumber sumber ini dari lembaga-lembaga perekonomian yang akan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil untuk kegunaan masyarakat yang secara optimal, salah satunya adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang memiliki peranan penting untuk masyarakat agar dapat menggerakkan pola perekonomian dalam suatu negara khususnya adalah perbankan (Sinungan, 1993).

Taswan (2010) perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan. Tujuan utama perbankan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap usaha perbankan yang mampu meningkatkan keunggulannya sebagai sarana transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat

penyimpanan uang, peminjaman uang, pengiriman uang dan juga dapat digunakan sebagai investasi. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba bisa menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Untuk menjadikan perusahaan lebih maju dan berkembang, maka perusahaan harus mempunyai laba yang terus menerus meningkat dalam setiap periode.

Perusahaan harus melakukan proses kinerja yang lebih efisien dan efektif, untuk meningkatkan laba perusahaan. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Informasi laba bagi pihak manajemen perbankan juga tidak kalah pentingnya dengan tingkat kesehatan yaitu untuk mengetahui kinerja bank pada periode tertentu yang menggambarkan prospek hasil usaha bagi pihak investor, informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Informasi mengenai

laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Para pengguna informasi ini juga ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan.

Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Calon investor pun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi pihak manajemen, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan. Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi.

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional., sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku

bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang

Kinerja keuangan dan pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan direksi bank dan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (Hidayatullah dkk, 2012). Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu Negara. Sehingga setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan bank dan laba perusahaan umumnya menggunakan lima aspek penilaian yaitu Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity yang biasa disebut dengan CAMEL.

Kasmir (2012) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Analisis CAMEL ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Adapun tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah CAMEL. Penilaian tersebut

dapat membantu *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan untuk mendapatkan laba yang semakin besar (Peraturan BI No.6/10/PBI/2004).

Secara *empiris* tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Thomson (1999) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan Bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistic regresi logit, Whalen dan Thomson (1998) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank.

Capital atau permodalan yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diteliti oleh Anisah Lubis (2013), Adelia (2011), Putu Novi, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, dkk (2017) dan Ari Sukri (2017) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kualitas Asset yang diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) yang diteliti oleh Anisah Lubis (2013), Widyasari, dkk (2017), Hella Rismawati, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Ganiarti F (2003), Mawardi (2004), Adelia (2011) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Management atau pengelolaan suatu bank yang diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hella Rismawati, dkk (2015), Azeria, dkk (2017), R. Adisetiawan (2012) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erros Daniariga (2012) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rentabilitas (*Earning*) dinilai dengan pendekatan BOPO (Beban Operasional Beban Pendapatan). Berdasarkan hasil penelitian dari Anisah Lubis (2013), Sarifuddin (2005) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Widyasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas dalam penelitian ini dinilai dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah Lubis (2013), Adelia (2011), Widyasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Hella Rismawati, dkk

(2015), Putu Novi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas bahwa hasil dari penelitian terdahulu terkait mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba masih menghasilkan temuan yang berbeda (research gap) pada variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Atas dasar alasan tersebut, maka peneliti menarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ruang lingkup yang membatasi pada penelitian ini mencakup :

1. Obyek yang diteliti adalah Bank Umum Konvensional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs website BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Variabel yang akan diteliti yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR sebagai variabel bebas (*independen variabel*) dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*dependen variabel*).
4. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.
5. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh *Asset Quality (Kualitas Asset)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengaruh *Management* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pengaruh *Earning (Rentabilitas)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
5. Apakah pengaruh *Liquidity (Likuiditas)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
6. Apakah pengaruh *Capital, Asset Quality (Kualitas Asset), Management, Earning (Rentabilitas), Liquidity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh Asset Quality (Kualitas Asset) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Management terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning (Rentabilitas) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui Asset Quality (Kualitas Asset) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Capital, Asset Quality (Kualitas Asset), Management, Earning (Rentabilitas), Liquidity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang terdaftar di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik.

b. Bagi Perusahaan/Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membuat kebijakan pertumbuhan laba dengan cara mengetahui secara rinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba dalam rangka meningkatkan kinerja bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang berbagai metode penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisisnya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar kebenarannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.